

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi saat ini yang melanda hampir seluruh negara di dunia terutama Indonesia memberikan dampak buruk bagi perekonomian Indonesia. Situasi ini membuat masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Maka dari itu masyarakat sangat berharap kepada lembaga keuangan bank dan non bank khususnya dalam kegiatannya memberikan kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Tentunya kegiatan ini juga berpotensi menimbulkan persoalan peningkatan kredit bermasalah atau kredit macet. Terutama lembaga keuangan bank yang menjadi semakin selektif menentukan calon debitur yang layak diberikan kredit. Ini menjadi peluang koperasi menjadi solusi bagi masyarakat untuk membantu perekonomiannya dalam kegiatan pemberian kredit.

Tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) Pasal 33 ayat 1 menegaskan bahwa "perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" (UU No.25/1992). Berdasarkan bunyi undang-undang tersebut dapat di simpulkan bahwa suatu badan usaha yang sesuai ialah Koperasi karena Koperasi berasaskan kekeluargaan dan gotong royong. Menjadi bagian dari koperasi ialah mementingkan kepentingan bersama dimana semua kegiatan dilakukan dengan kerjasama demi mencapai tujuan bersama. Banyaknya badan usaha maupun jasa keuangan bank dan non bank yang ada di Indonesia tidak mengurangi eksistensi koperasi di kalangan masyarakat.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi di Indonesia mengacu pada badan usaha yang memiliki asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi berdasarkan asas koperasi dan gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. "Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan seluruh

lapisan masyarakat, serta ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945", demikian dinyatakan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1992 Pasal 3 UU No. 25 (UU No. 25/1992). Tujuan ini dibuktikan dengan kemampuan anggota koperasi menghasilkan laba koperasi yang biasa disebut Sisa Hasil Usaha. Dalam hal ini, produk akuntansi ialah memberikan laporan keuangan yang menjadi tolak ukur dalam pengukuran keuntungan atau laba. Laba menjadi elemen penting bagi pemilik entitas atau pemakai laporan keuangan.

Merujuk pada penelitian Niluh Yuni Andriani, Putu Julianto, Ananta Wikrama Tungga Atmadja (2017) secara umum menunjukkan dalam kegiatan ekonomi, koperasi berperan dalam membangun perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kecil dengan melakukan pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Banyaknya masyarakat kecil yang memerlukan modal untuk berwirausaha tetapi tidak mempunyai agunan sebagai syarat peminjaman ke Bank sehingga pengajuan pinjaman tidak disetujui oleh Bank. Maka dari itu, situasi ini menjadi peluang bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan persyaratan yang mudah, pelayanan yang baik, serta tingkat bunga lebih rendah dari Bank. Hal-hal tersebut yang melatarbelakangi berdirinya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga yang kegiatan utamanya adalah Usaha Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga sebagai Lembaga Keuangan bukan Bank yang didirikan dengan maksud untuk memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan taraf hidup. Pemberian pinjaman dengan maksud memberikan pelayanan dan pendampingan kepada masyarakat usaha kecil atau mikro dalam meningkatkan kualitas hidup.

TABEL 1.1

Jumlah Koperasi Kab.Karawang Tahun 2020

JENIS KOPERASI	JUMLAH
KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)	58
KOPERASI KARYAWAN	72
KOPERASI SERBA USAHA (KSU)	50
KOPERASI UNIT DESA (KUD)	10
JENIS KOPERASI LAINNYA	364

**Gambar 1.1**

Grafik Jumlah Koperasi Kab.Karawang Tahun 2021

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyalurkan dana melalui kegiatan usaha simpan dari dan untuk anggota koperasi, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya (PP No 9 Tahun 1995). Berdasarkan informasi

Badan Pusat Statistik jumlah Koperasi di Karawang periode 2020 mencapai 554 unit (Badan Pusat Statistik, 2020). Banyaknya koperasi menjadi pesaing Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga yang menjadi acuan untuk mengembangkan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang unggul dan kompetitif. Masalah-masalah yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang yaitu karena banyaknya koperasi yang ada, seringkali dalam meyakinkan calon anggota untuk menjadi anggota koperasi menjadi sangat sulit. Karena calon anggota selektif memilih koperasi yang unggul dan menguntungkan bagi calon anggota. Maka dari itu Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang selalu berusaha mengembangkan inovasi-inovasi terbaru dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang sebagai salah satu koperasi yang berkembang dan memiliki cabang koperasi di beberapa kota di Provinsi Jawa Barat. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga adalah salah satu jenis koperasi yang memanfaatkan dana dari masyarakat berupa tabungan, guna menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Sejauh ini Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga telah memiliki cabang koperasi sebanyak 4 cabang. Kegiatan utama koperasi ini ialah kegiatan simpan pinjam. KSP Lamtamarga Karawang berdiri sejak tanggal 30 Juni 2010 dengan badan hukum No.13/BH/XIII.10/IV/2010 yang berkantor pusat di Perumahan Bintang Alam blok U. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga didirikan oleh Bapak Judianto Sitanggang dengan modal pribadi sebesar Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dibantu dengan simpanan pokok anggota sebesar Rp 100.000,00 (Seratus Ribu Rupiah) dan simpanan wajib sebesar Rp 20.000,00 (Dua Puluh Ribu Rupiah), dengan jumlah anggota sebanyak 70 orang. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga berkembang dengan semakin baik dan pesat, jumlah anggota semakin banyak sehingga rekan kerja yang bergabung juga bertambah. Seiring berkembangnya koperasi pusat yaitu yang bertempat di Karawang/Bintang Alam (2010) maka Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga terus berkembang di beberapa tempat seperti Subang (2012), Bogor (2012), Klari (2017) dan Karawang/Telukjambe Timur (2018).

Prosedur kredit seperti yang telah disampaikan oleh pihak pimpinan koperasi, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga akan memberikan kredit atau pinjaman kepada debitur jika dinilai bahwa debitur layak menerima pinjaman atau mampu menyelesaikan kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disepakati. Bila ditemukan satu atau beberapa debitur Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga yang bermasalah atau tidak dapat menyelesaikan kewajibannya (kredit macet) yaitu tidak menyelesaikan kewajiban pembayaran sesuai jangka waktu dan syarat yang disepakati dan berdampak buruk pada kelangsungan kinerja koperasi. Dampak buruk kelangsungan kinerja koperasi dikarenakan semakin rendahnya tingkat perputaran kas karena penerimaan kas dari penyaluran kredit tidak dibayar menyebabkan kas yang berada di koperasi sangat sedikit. Masalah seperti ini perlu diteliti lebih lanjut sebab kemungkinan terjadinya kredit macet agar tidak merugikan koperasi terutama para anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga berkomitmen untuk mensejahterakan seluruh anggotanya dengan berperan aktif dalam kegiatan koperasi itu sendiri serta turut serta memecahkan masalah demi tercapainya keputusan yang tidak merugikan satu sama lain.

Hanafi and Halim (2016) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di bawah tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Secara garis besar yang dimaksud profitabilitas dalam lingkup koperasi laba yang dimaksud ialah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Maka dari itu perlu diperhatikan upaya agar koperasi selalu menguntungkan dan tidak merugi. Tentunya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut beragam tergantung jenis koperasinya. Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga (KSP) Karawang dalam meningkatkan profitabilitas yaitu melalui usaha simpan pinjam dengan menghimpun dan memberikan kredit kepada masyarakat. Dari usaha simpan pinjam ini, koperasi mengharapkan laba yang dihasilkan dari jasa kredit yang diberikan. Tentunya dalam memberikan kredit diperlukan pertimbangan dan penilaian kelayakan kepada anggota/calon debitur. Hal ini yang sering kali menimbulkan masalah bagi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang karena sering kali pihak koperasi tidak menilai dengan baik apakah calon debitur layak untuk menerima kredit.

Kelalaian dalam memberikan kredit ini yang membuat koperasi merugi karena banyaknya kredit bermasalah yang otomatis menjadi beban dan mengurangi laba koperasi. Kredit bermasalah tidak hanya merugikan pihak koperasi tetapi juga merugikan karyawan karena besaran kredit bermasalah yang ada akan dibebankan menjadi pengurang penghasilan karyawan. Masalah-masalah ini perlu dicari solusinya agar seiring waktu koperasi tidak merugi.

Berikut contoh laporan kredit macet:

Tabel 1.2

Laporan Kredit Macet periode Desember 2019

Periode	Nasabah		Jumlah Nasabah
	Baru	Lama	
Des 2019	1	2	3

Periode	Jumlah Saldo Macet Nasabah		Jumlah Nasabah
	Baru	Lama	
Des 2019	Rp 1,300,000	Rp 1,940,000	Rp 3,240,000

Berikut contoh data pinjaman nasabah:

NO	NAMA NASABAH	REGISTER	F. OSSER. C.	J. VISA	TOTAL		DIPROGASAL			DIPROGASAL	DIPROGASAL			
					PRASAYOGA	115%	10%	25%	11500000					
1	0671	1126	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	120000	Rp	1320000	
2	2125	2251	Ra	2400000	480000	Rp	2880000	Rp	288000	Rp	288000	Rp	3168000	
3	10250	1048	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
4	10336	128	Ra	2400000	480000	Rp	2880000	Rp	288000	Rp	288000	Rp	3168000	
5	1030004	1042	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
6	10001	1494	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
7	10253	1496	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
8	1025	1125	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
9	1011	1133	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	-	Rp	-	Rp	720000	
											4111800			
10	1010	1421	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
11	1010	1360	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
12	10000	1367	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
13	10124	1363	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
14	1030	1360	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
15	1030	1370	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
16	1030	1370	Ra	600000	120000	Rp	720000	Rp	60000	Rp	60000	Rp	780000	
17	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	120000	Rp	120000	Rp	1560000	
18	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	120000	Rp	1560000	
19	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	120000	Rp	1560000	
20	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	120000	Rp	1560000	
21	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	120000	Rp	1560000	
											10303200			
22	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
23	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
24	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
25	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
26	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
27	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
28	1030	1371	Ra	1200000	240000	Rp	1440000	Rp	-	Rp	-	Rp	1440000	
TOTAL					Rp	2400000	Rp	2400000	Rp	180000	Rp	180000	Rp	2580000

Gambar 1.2

Pencatatan Setoran Pinjaman periode Desember 2019

Menurut Kasmir (2010:102), semakin banyak kredit yang dikeluarkan atau diberikan, semakin besar keuntungannya, yang memungkinkan untuk kelangsungan sambil mengembangkan bisnis yang ada. Namun Ismail (2010:123) menyatakan bahwa Kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian bank, yaitu kerugian tidak diterimanya dana yang diberikan, dan pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Ini berarti bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga, yang menyebabkan penurunan absolute pendapatan. Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengungkap apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Diduga beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) diantaranya adalah Pemberian Kredit dan Kredit Bermasalah. Permasalahan dan beberapa penelitian yang diuraikan diatas melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Obyek penelitian ini ialah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang yang adalah lembaga keuangan non bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pemberian kredit.

Sesuai dengan permasalahan, penelitian terdahulu dan obyek penelitian ini maka peneliti mengangkat judul *"Pengaruh Pemberian Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang periode 2011-2020"*. Alasan penelitian ini penting dilakukan ialah karna keterbatasan pengetahuan peneliti akan sesuatu dan rasa ingin tahu peneliti yang besar membuat peneliti melakukan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini menghasilkan temuan baru dan menambah pengetahuan peneliti dalam meraih pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Besaran potongan penghasilan yang dibebankan kepada karyawan dikarenakan banyaknya kredit bermasalah nasabah.
2. Persaingan antar koperasi maupun antar lembaga keuangan lainnya.
3. Tunai yang disetorkan ke pihak manajemen tidak sebanding dengan uang yang dikeluarkan untuk pemberian kredit.
4. Dalam pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit.
5. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga kurang menganalisa kredit sebelum melakukan pemberian kredit kepada calon debitur.
6. Banyaknya kredit bermasalah mengurangi kas koperasi.
7. Kredit bermasalah mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi yang semakin menurun.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat membuahkan hasil yang baik dan penulis lebih fokus dalam meneliti dan menyusun hasil penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti dengan membatasi variabel pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis hanya mengangkat permasalahan dari pengaruh variabel pemberian kredit dan kredit bermasalah

terhadap profitabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang. Tidak hanya membatasi variabel, penulis juga membatasi periode informasi penelitian yang akan dianalisis yaitu informasi yang diambil adalah information penelitian dimana studi empiris dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Lamtamarga Karawang periode 2018-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?
2. Bagaimana kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?
3. Bagaimana profitabilitas yang dicapai di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?
4. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?
5. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?
6. Bagaimana pengaruh pemberian kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.
2. Kredit bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.
3. Profitabilitas yang dicapai di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.
4. Pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.

5. Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.
6. Pengaruh pemberian kredit dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lamtamarga Karawang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang koperasi menjadi selalu penunjang perekonomian Indonesia. Dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya akan lebih baik dari penelitian sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

- Menjadi sebuah dokumen akademik yang dapat mengembangkan materi pengajaran dan kegiatan akademik lainnya.
- Dari temuan yang peneliti dapat, juga dapat berguna bagi perkembangan reputasi kampus.

b. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti
- Mengasah kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah
- Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan

